

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya kehamilan, persalinan, nifas, dan Bayi Baru Lahir (BBL) merupakan suatu keadaan yang alamiah dan fisiologis namun dalam prosesnya terdapat kemungkinan keadaan tersebut berubah menjadi keadaan patologis yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi. Menurut *World Health Organization (WHO 2018)* kesehatan ibu merupakan kunci bagi kesehatan generasi penerusnya, ibu yang sehat ketika hamil, aman ketika melahirkan, pada umumnya akan melahirkan bayi yang sehat itu angka kesakitan dan kematian ibu merupakan indikator yang penting untuk menggambarkan status kesehatan maternal. posisi alamiah berjalan dengan lancar dan baik dan tidak berkembang menjadi keadaan patologis, diperlukan upaya sejak dini yaitu berupa asuhan kebidanan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Bali tahun 2020 telah lebih kecil dari target yang ditentukan yaitu 56/ 100.000 KH. Jika dibandingkan dengan tahun 2018 terjadi penurunan kasus kematian ibu, dari 24 kasus kematian ibu ditahun 2018 menjadi 12 ditahun 2019 ( Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020). Angka kematian ibu di kota Denpasar sudah dapat ditekan, namun pada tahun 2020 terjadi kenaikan yang cukup signifikan. Pandemi Covid-19 yang terjadi selama tahun 2020 telah berkontribusi terhadap peningkatan kematian ibu dikota denpasar. AKI tahun 2020

(49/100.000 KH) lebih rendah dari target Rentsra Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2020 (56/100.000 KH). Penyebab dari Angka Kematian Ibu (AKI) disebabkan oleh perdarahaan, hipertensi dalam kehamilan, dan gangguan sistem peredaran darah.

Angka Kematian Bayi (AKB) menunjukkan banyaknya kematian bayi usia 0 tahun dari setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu atau dapat dikatakan juga sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun dinyatakan dengan 1000 kelahiran hidup. Data 5 tahun terakhir menunjukkan angka kematian bayi di kota Denpasar, pada tahun 2016 tercatat 1,0/1000 KH, tahun 2017 tercatat 0,6/1000 KH, pada tahun 2018 tercatat 0,7/1000 KH, pada tahun 2019 tercatat 0,6/1000 KH, pada tahun 2018 tercatat 0,7/1000 KH, pada tahun 2019 tercatat 0,6/1000 KH dan pada tahun 2020 angka kematian bayi tercatat 0,6/1000 KH. Target AKB Kota Denpasar 1/1.000 KH. Target yang ditetapkan Provinsi Bali sebesar 8 per 1.000 kelahiran hidup, jadi dilihat dari IMR untuk kota Denpasar sudah dibawah target yang ditetapkan Provinsi Bali (Dinkes Denpasar, 2020). Penyebab kematian bayi terbanyak adalah kondisi berat badan lahir rendah (BBLR) serta penyebab kematian lainnya di antaranya asfiksia, infeksi, kelainan kongenital dan status gizi buruk.

Upaya dalam menurunkan AKI dan AKB yaitu dengan menjamin setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, penolong persalinan oleh tenaga kesehatan yang terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, serta menyiapkan Program

Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) serta pelayanan kontrasepsi. Upaya yang dilakukan mampu mengakses pelayanan kesehatan, pengetahuan ibu juga merupakan salah satu upaya dalam menurunkan AKI dan AKB (Kemenkes RI, 2019).

Bidan sebagai tenaga kesehatan dalam membantu upaya pencapaian penurunan AKI salah satunya adalah melaksanakan asuhan secara berkelanjutan atau *Continuity Of Care*. *Continuity Of Care* dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan asuhan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pemilihan alat kontrasepsi yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu (Ningsih, 2017).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan sesuai dengan wewenang pada ibu “ML” dari umur kehamilan 35 minggu sampai dengan 42 hari masa nifas dengan memberikan asuhan kebidanan sesuai dengan kebutuhan ibu. Ibu “ML” merupakan ibu hamil dalam keadaan fisiologis sehingga memenuhi syarat untuk diberikan asuhan kebidanan. Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT) pada tanggal 13-6-2024 dan Tafsiran Persalinan ibu “ML” pada tanggal penulis dapat memantau perkembangan dan mendeteksi dini kemungkinan adanya komplikasi. Saat ini umur kehamilan ibu memasuki usia kehamilan 35 minggu dimana keadaan ibu sehat dan hasil pemeriksaan dalam batas normal. Ibu mengatakan belum merencanakan metode kontrasepsi pasca bersalin Ibu mengatakan belum merencanakan metode kontrasepsi pasca bersalin, dan akan muncul masalah antara lain, kehamilan <2

tahun, dan kehamilan yang tidak direncanakan. Ibu juga mengatakan sering kencing di malam hari, dan akan muncul masalah antar lain, kurangnya waktu tidur, resiko infeksi genetalia, dan infeksi saluran kemih. Maka dengan dilakukan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan diharapkan dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh ibu. Ibu “ML” sudah menyetujui untuk ikut berpartisipasi dalam penulisan ini dengan menandatangani *informed consent*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah diatas dapat dirumuskan masalah adalah “Bagaimana hasil penerapan yang diberikan sesuai dengan standar komprehensif pada ibu”ML” yang dilakukan pada saat Kehamilan, Persalinan, Bayi baru lahir dan nifas” di UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan

## **C. Tujuan**

Adapun tujuan terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian dilakukan untuk mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan sesuai dengan standar asuhan komperhensif pasa ibu “M” umur 33 tahun primigravida dari usia kehamilan 35 minggu sampai dengan 42 hari masa nifas.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi hasil penerapan asuha kebidanan pads ibu beserta janinnya selama masa kehamilan mulai dari kehamilan trimester III hingga menjelang persalinan

- b. Mengidentifikasi hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta bayi baru lahir selama masa persalinan
- c. Mengidentifikasi hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu selama masa nifas
- d. Mengidentifikasi hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi sampai umur 42 hari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

###### **a) Bagi Ibu Dan Keluarga**

Diharapkan dapat diberikannya asuhan kebidanan pada ibu hamil, ibu dan keluarga memiliki pengetahuan lebih tentang asuhan yang dapat diberikan kepada ibu hamil sampai dengan 42 hari masa nifas.

###### **b) Bagi Mahasiswa**

Diharapkan hasil dari penulisan laporan tugas akhir ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan dan pelayanan kebidanan secara komperhensif.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penulisan tugas akhir ini diharapkan mampu memberikan gambaran, mengenai hasil asuhan kebidanan yang diberikan sesuai standar secara komperhensif dan berkesinambungan pada ibu hamil trimester III sampai dengan masa nifas beserta bayinya, serta menjadi bahan bacaan dalam pembuatan usulan laporan tugas akhir selanjutnya.